

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA
SMA NEGERI 2 X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

ADITA PUTRI SARI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA
SMA NEGERI 2 X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ADITA PUTRI SARI
NIM 2009/12075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

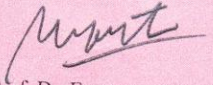
SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia SMA
Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok
Nama : Adita Putri Sari
NIM : 2009/12075
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

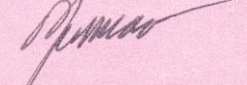
Padang, April 2013

Disetujui oleh:

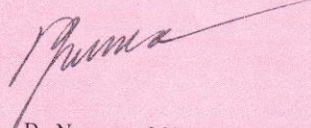
Pembimbing I,


Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212.199403.1.004

Pembimbing II,


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Adita Putri Sari
NIM : 2009/12075

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

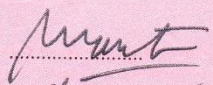
Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Padang, April 2013

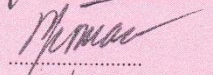
Tim Penguji

Tanda Tangan

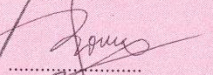
1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

1. 

2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.

2. 

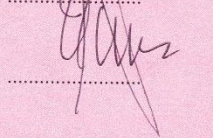
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

3. 

4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2013

Yang membuat pernyataan,



Adita Putri Sari
Adita Putri Sari
NIM 2009/12075

ABSTRAK

Adita Putri Sari. 2013. “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur direktif; (2) fungsi tindak tutur direktif; (3) strategi bertutur tindak tutur direktif; (4) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang yang diamati. Subjek tindak tutur penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Data dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Data dianalisis dengan mentranskripsikan, menginventarisasikan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan jenis, fungsi, strategi bertutur, dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan empat hal. *Pertama*, jenis tindak tutur direktif adalah (a) menyuruh, (b) memohon, (c) menuntut, (d) menyarankan, dan (e) menantang. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif adalah (a) kompetitif, (b) kolaboratif, dan (c) konfliktif. *Ketiga*, Strategi bertutur tindak tutur direktif adalah (a) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (b) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (c) bertutur secara samar-samar. *Keempat*, konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif adalah konteks situasi guru bertutur kepada siswa dengan topik sensitif, akrab cenderung digunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, guru bertutur kepada siswa dengan topik sensitif, tidak akrab cenderung digunakan strategi bertutur bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, guru bertutur kepada siswa dengan topik tidak sensitif, akrab cenderung digunakan strategi bertutur bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, guru bertutur kepada siswa dengan topik tidak sensitif, tidak akrab cenderung digunakan strategi bertutur bertutur secara samar-samar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok”*.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., dan Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan berupa kritik dan saran yang sangat berguna dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, terima kasih kepada Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., dan Bapak Zulfadlhi, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah. Peneliti juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan di dalam tulisan ini. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, 1 April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMBANG	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Kajian Teori.....	7
1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik.....	7
2. Tindak Tutur.....	9
3. Tindak Tutur Direktif	17
4. Prinsip Kerjasama di dalam Aktivitas Bertutur	19
5. Tindak Tutur sebagai Unit Percakapan yang Mengekspresikan Kesantunan berbahasa Indonesia	23
6. Peristiwa Tutur	24
7. Fungsi Tindak Tutur	26
8. Strategi Bertutur	27
9. Konteks Situasi Tutur.....	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
B. Data Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Informan/Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengabsahan Data.....	43
G. Teknik Penganalisisan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Penelitian.....	46
1. Jenis Tindak Tutur Direktif	48
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif	70
3. Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif	79
4. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif	90
B. Pembahasan	101
1. Jenis Tindak Tutur Direktif	102
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif	106
3. Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif	108
4. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif	112
BAB V PENUTUP.....	118
A. Simpulan.....	118
B. Implikasi terhadap Pendidikan	119
C. Saran	120
KEPUSTAKAAN.....	121
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR LAMBANG

TTD	: Tindak Tutur Direktif
BTTB	: Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi
BTDBKP	: Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif
BTDBKN	: Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif
BSS	: Bertutur secara Samar-samar
BDDH	: Bertutur di dalam Hati
(+K-S+P)	: Lebih tinggi kuasa, kurang solidaritas, dan publik
(+K-S-P)	: Lebih tinggi kuasa, kurang solidaritas, dan nonpublik
(+K+S+P)	: Lebih tinggi kuasa, tinggi solidaritas, dan publik
(+K+S-P)	: Lebih tinggi kuasa, tinggi solidaritas, dan nonpublik
(=K-S+P)	: Sama kuasa, kurang solidaritas, dan publik
(=K-S-P)	: Sama kuasa, kurang solidaritas, dan nonpublik
(=K+S+P)	: Sama kuasa, tinggi solidaritas, dan publik
(=K+S-P)	: Sama kuasa, tinggi solidaritas, dan nonpublik
(-K+S+P)	: Kurang kuasa, tinggi solidaritas, dan publik
(-K+S-P)	: Kurang kuasa, tinggi solidaritas, dan nonpublik
(-K-S+P)	: Kurang kuasa, kurang solidaritas, dan publik
(-K-S-P)	: Kurang kuasa, kurang solidaritas, dan nonpublik

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Format Pengumpulan Data Jenis Tindak Tutur Direktif	42
Tabel 2.	Format Pengumpulan Data Fungsi Tindak Tutur Direktif	42
Tabel 3.	Format Pengumpulan Data Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif	42
Table 4.	Format Pengumpulan Data Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif	43
Table 5.	Jenis Tindak Tutur Direktif	46
Table 6.	Fungsi Tindak Tutur Direktif	47
Table 7.	Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif	47
Table 8.	Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengamatan	126
Lampiran 2. Transkripsi Data Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	127
Lampiran 3. Inventarisasi Data Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	144
Lampiran 4. Identifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	150
Lampiran 5. Identifikasi Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	159
Lampiran 6. Identifikasi Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	162
Lampiran 7. Identifikasi Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	165
Lampiran 8. Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	176
Lampiran 9. Klasifikasi Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	181
Lampiran 10. Klasifikasi Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	183
Lampiran 11. Klasifikasi Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia	185
Lampiran 12. Data Informan Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok	192
Lampiran 13. Foto Penelitian.....	193
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	196
Lampiran 15. Format Tindak Tutur Direktif.....	201
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	207
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok	208

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, baik secara bahasa lisan maupun tulis. Bahasa tulis terikat pada fungsi-fungsi gramatikal, sedangkan bahasa lisan lebih memperhatikan konteks yang menyertai sebuah ujaran sehingga apa yang disampaikan penutur dapat diterima dan ditanggapi oleh mitra tutur. Satu hal yang selalu berkaitan dan tidak pernah lepas dari bahasa lisan adalah konteks (situasi tutur). Cabang ilmu bahasa yang mengkaji antara bahasa dengan konteks bahasa adalah pragmatik. Pragmatik mengkaji maksud dari pembicaraan seseorang dikaitkan dengan situasi (keadaan atau kondisi) ketika pembicaraan itu berlangsung.

Situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan petutur dengan satu tujuan. Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang diorganisasikan untuk mencapai satu tujuan. Peristiwa tutur lebih dilihat makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi atau tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penuturnya.

Dalam pragmatik, bahasa lisan berwujud dalam bentuk tuturan, atau yang lebih populer dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah makna atau arti tindakan dalam tuturan. Salah satu contoh tindak tutur dalam proses belajar mengajar (PBM) adalah tindak tutur antara guru dengan siswa dan sebaliknya. Tuturan dalam PBM merupakan proses komunikasi yang menggunakan bahasa lisan.

Proses pembelajaran, seorang guru harus memberikan contoh yang baik pada siswa dan pada lingkungan sekitarnya. Guru seharusnya menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku dan bertutur. Guru diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk siswa dan lingkungan sekitarnya. Pada saat berkomunikasi dengan siswa dan masyarakat sekitar, guru menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Melalui bahasa, guru dapat menyampaikan pikiran dan gagasan serta dapat mengidentifikasi diri dalam lingkungan masyarakat.

Ketika berkomunikasi dengan siswa tuturan guru bahasa Indonesia haruslah sopan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia mengenai tata cara berbahasa sangat baik. Dalam PBM guru bahasa Indonesia menggunakan beberapa bentuk tuturan. Di antara tuturan tersebut, guru lebih cenderung menggunakan tuturan direktif yang bervariasi.

Tuturan direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan-tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Tuturan direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia lebih banyak menyuruh siswa untuk

melakukan sebuah tindakan. Misalnya, dalam PBM guru sering menyuruh siswa untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan awal, di SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok guru lebih cenderung menggunakan tindak tutur direktif dibandingkan tindak tutur yang lain, seperti tindak tutur representatif dan komisif pada saat PBM berlangsung. Selain itu, saat tuturan direktif yang diucapkan oleh guru tersebut di antara siswa ada yang menanggapi dan sebagian kurang menanggapi. Siswa yang menanggapi tuturan direktif yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia langsung memahami dan melakukan perintah sedangkan siswa yang kurang menanggapi disebabkan karena kurang memahami tuturan, khususnya tindak tutur direktif tidak langsung.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah peneliti banyak menemukan kekurangan guru bahasa Indonesia dalam menggunakan tindak tutur direktif dalam PBM menyebabkan siswa salah pengertian terhadap materi yang disajikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk menjadikan problem ini sebagai objek penelitian yang akan dikaji melalui pragmatik. Dari pendapat-pendapat di atas, yang berkaitan dengan guru dan sekolah, maka peneliti menetapkan mengkaji tentang tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok dalam proses pembelajaran mengenai jenis, fungsi, strategi bertutur, dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah jenis, fungsi, strategi, dan konteks penggunaan strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok dalam proses pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa jenis tindak tutur direktif? *Kedua*, apa fungsi tindak tutur direktif? *Ketiga*, apa strategi bertutur tindak tutur direktif? *Keempat*, bagaimana konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

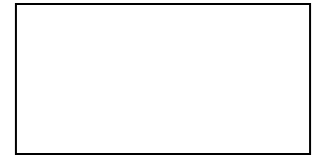
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, jenis tindak tutur direktif. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif. *Ketiga*, strategi bertutur tindak tutur direktif. *Keempat*, konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, bagi dunia pendidikan, sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan mutu pendidikan. *Kedua*, bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia, sebagai masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan bahasa khususnya bagaimana membentuk kesantunan berbahasa dalam tuturan direktif sehingga bahasa Indonesia dapat ditanggapi dengan baik oleh siswa. *Ketiga*, peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai penelitian yang relevan pada masa mendatang. *Keempat*, peneliti, untuk menambah wawasan berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengelola PBM.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional atau istilah dalam penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur adalah tindak yang menyatakan tuturan atau mengujarkan tuturan dalam proses komunikasi. *Kedua*, tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah menuntut, menyuruh, menyarankan, memohon, dan menantang. Fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah kompetitif, kolaboratif, dan konflikatif.

Strategi bertutur tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur secara samar-samar. Konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah (+K-S+P): Lebih tinggi kuasa, kurang solidaritas, (+K+S+P): Lebih tinggi kuasa, tinggi solidaritas, dan publik, (=K-S+P): Sama kuasa, kurang solidaritas, dan publik, (=K+S+P): Sama kuasa, tinggi solidaritas, dan publik, dan (-K+S+P): Kurang kuasa, tinggi solidaritas, dan publik.

B. Implikasi terhadap Pendidikan

Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran di sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Kepada guru diharapkan untuk dapat memilih strategi yang baik dalam melakukan tindak tutur direktif khususnya tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang dalam PBM sehingga anak tidak merasa terbebani dengan perintah gurunya, kesantunan berbahasa ini terdapat dalam SK 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah, dengan KD 4.1. Menulis proposal untuk berbagai keperluan.

Sebelum memasuki kelas guru mengucapkan salam, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a. Setelah siswa berdo'a guru mengecek kehadiran siswa apakah ada siswa yang tidak hadir karena izin atau sakit? Kemudian guru mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Apersepsi, guru menanyakan kepada siswa, apakah pelajaran kita pada minggu lalu? Kemudian (Motivasi) siswa menyimak informasi tentang Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang harus dicapai setelah PBM. Setelah melakukan apersepsi guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dijadikan kerangka proposal.

Guru menjelaskan pengertian proposal. Selanjutnya siswa berkelompok dan ditugaskan untuk menyusun proposal. Setelah berdiskusi, siswa menyajikan hasilnya di depan kelas dan kelompok yang lain mengomentari. Setelah semua kelompok menampilkan hasil diskusi di depan kelas guru memberikan bimbingan untuk

menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Agar siswa lebih memahami materi pelajaran tersebut, guru memberikan tugas tambahan untuk mencari contoh proposal. Dengan demikian siswa dapat mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah dan ini akan membuat siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Dari simpulan di atas dapat disarankan. *Pertama*, peneliti, untuk menambah wawasan berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengelola PBM. *Kedua*, pembaca, untuk dapat memahami dan mengerti tentang jenis, fungsi, strategi bertutur, dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam PBM. *Ketiga*, guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan mengungkapkan jenis tindak tutur direktif, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam PBM sebaiknya kita memilih strategi bertutur tindak tutur direktif dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif untuk menjaga muka atau harga diri dan lawan tutur supaya tidak merasa tersinggung.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. "Pragmatik: Pandangan Mata Burung". Dalam Soenjono Dardjowidjojo (Penyunting). *Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh M.D.D Oka.) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nazir, Mohd. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Richard, Jack C. 1995. *Tentang Percakapan. Terjemahan Ismari*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ronal, Calces. 2007. "Tindak Tutur Direktif Pedagang Buah di Pasar Baru, Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- R. Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Samarin, William. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sari, Mila Purnama. 2008. "Tindak Tutur Direktif dalam Pasambahan Maantaan Marapulai di Nagari Salayo-Solok". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Syafrina. 2005. "Tindak Tutur Pedagang Buah di Kaki Lima Pasar Raya Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.